

Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Kepala Sekolah

Hasnita Binti Firman¹, Yulianto Santoso²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: hasnitafrmn@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya masalah tentang kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang dipersepsikan oleh para guru yang dilihat dari aspek kerjasama, berpartisipasi, dan kepekaan sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Kota Padang dengan populasi sebanyak 293 orang guru dan sampel 75 orang guru. Sampel diambil dengan menggunakan Teknik Simple Random Sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner model skala Likert yang telah diuji validitas dengan rumus Product Moment dan reliabilitas dengan rumus Alpha. Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan rumus rata-rata (mean). Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa menurut guru kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Negeri Kota Padang sudah baik dengan skor rata-rata 4,39. Dengan rincian sebagai berikut: 1) skor rata-rata untuk aspek kerjasama 4,50 dengan kategori baik, 2) skor rata-rata untuk aspek berpartisipasi 4,26 dengan kategori baik, dan 3) skor rata-rata untuk aspek kepekaan sosial 4,41 dengan kategori baik.

Keywords: Kompetensi Sosial, Kepala Sekolah



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan manusia diproses semaksimal mungkin sehingga menghasilkan output yang bermutu dan bermanfaat bagi lingkungan hidupnya. Pendidikan dijadikan wahana pokok dan sebagai kunci utama bagi pengembangan sumber daya manusia, yaitu untuk menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan, kepribadian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Sekolah sebagai sebuah organisasi memerlukan seseorang pemimpin/kepala sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.28 Tahun 2010, Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Taman Kanak-Kanak/ Raudhotul Athfal (TK/RA), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 549) Kepala Sekolah ialah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah.

Peran kepala sekolah memang begitu sentral sehingga Mahardhani, 2015 (dalam Muspawi, 2020) mengatakan bahwa kepala sekolah menjadi kunci utama dan merupakan salah satu faktor

strategi yang paling penting dalam mengembangkan sekolah yang bermutu. (Muspawi, 2020) mengatakan keberhasilan mencapai tujuan pendidikan di sebuah sekolah banyak disandarkan pada kepiawaian seorang kepala sekolah dalam memimpin, dengan kepemimpinan yang baik segala potensi yang dimiliki oleh sekolah akan bergerak dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam roda kependidikan di sekolah sehingga bisa dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan ujung tombak dari keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kualitas dari sekolah. Kompetensi kepala sekolah sangat penting agar apa yang dicitacitakan bisa terwujud. Kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seseorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan pengetahuan dan perilaku yang baik. Kompetensi kepala sekolah adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang kepala sekolah. Kompetensi kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (Litbang Kemdikbud, 2013).

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kompetensi sosial. Kepala sekolah diharapkan dapat menjalin interaksi sosial yang baik dengan lingkungan internal maupun eksternal sekolah agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kompetensi sosial penting bagi seorang kepala sekolah karena Seorang kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin dan pendidik, tetapi juga merupakan panutan dan teladan bagi lingkungan. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu berinteraksi dengan guru-guru dan berinteraksi dengan lingkungannya. Seorang kepala sekolah yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya, maka ia dapat bekerjasama dengan tokoh masyarakat guna melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja di sekolahnya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kecamatan Padang Barat, selama melakukan kegiatan PL Kependidikan dari bulan Juli-Desember 2021, masih ditemukan beberapa fenomena terkait dengan kompetensi sosial yang dimiliki kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena seperti kurangnya kepedulian kepala sekolah dalam membangun kerjasama dengan guru dan staf lainnya, kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap konflik dalam kelompok yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat masih ada kesenjangan yang cukup besar antara kelompok guru senior dan guru junior sehingga kurang harmonisnya hubungan antara guru senior dan junior, kepala sekolah masih belum bisa menyediakan waktu dan kesempatan untuk mendengarkan persoalan guru terkait dengan pembelajaran. Kepala sekolah cenderung beralasan dan menunda kesempatan bertemu dengan guru setiap kali guru meminta waktu untuk membicarakan persoalan-persoalan mereka terkait dengan masalah yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

Metode

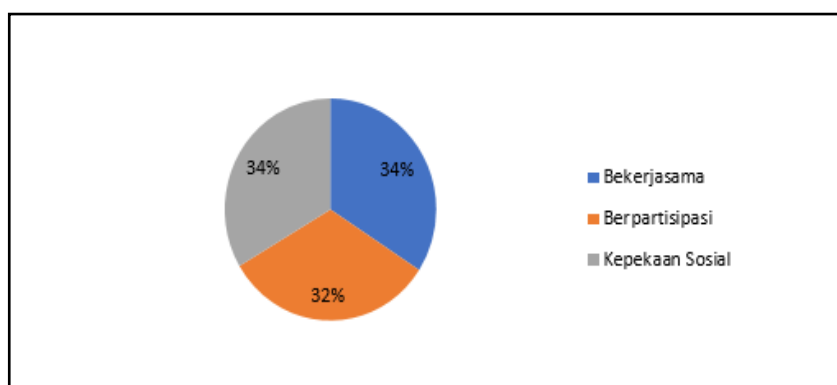
Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Kecamatan Padang Barat dengan jumlah populasi sebanyak 293 orang guru. Dalam penelitian ini digunakan teknik simple random sampling atau metode acak sederhana, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Terkait pengukuran sampel, pada penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan sebesar 10% , maka jumlah sampel yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu 75 orang guru. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan sumber data yaitu guru SMK Kecamatan Padang Barat yang berjumlah 75 orang. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Alternatif jawaban Selalu (SL) dengan skor 5, Sering (SR) dengan skor 4, Kadang-kadang (KD) dengan skor 3, Jarang (JR) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Tiga indikator

digunakan dalam penelitian ini: 1) kerjasama, 2) partisipasi, dan 3) kepekaan sosial. Berdasarkan hasil pengolahan data validitas angket dari item 39 pernyataan dinyatakan 37 item pernyataan valid dan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil pengolahan data reliabilitas yaitu $0,978 > 0,444$ ini menandakan angket penelitian dinyatakan reliabel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini yaitu melakukan verifikasi data, memberikan skor masing-masing jawaban responden, melakukan tabulasi dan klasifikasi data dengan cara mengelompokkan data yang telah di verifikasi ke dalam bentuk tabel, kemudian menghitung rata-rata masing-masing alternatif jawaban, dan menginterpretasikan data dengan bantuan tabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Deskripsi hasil pengolahan data secara keseluruhan pada penelitian ini dilihat dari 3 aspek yaitu 1) kerjasama, 2) partisipasi, 3) kepekaan sosial. Berikut tabel hasil pengolahan data dari masing-masing indikator:



Gambar 1. Rekapitulasi skor rata-rata persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat

Pada indikator pertama, yaitu kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat Dilihat Dari Aspek Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah yang memperoleh skor rata-rata yang paling tinggi pada item kepala sekolah bersama guru membangun kerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu 4,80 dengan kategori sangat baik. Sedangkan skor rata-rata paling rendah pada item kepala sekolah mengundang dewan pendidikan kota/kabupaten dalam perayaan hari guru disekolah untuk mempererat silaturahmi yaitu 4.23 dengan kategori baik. Secara keseluruhan skor rata-rata yaitu 4,50 berada pada kategori baik.

Pada indikator kedua, yaitu kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat dilihat dari aspek berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan yang memperoleh skor rata-rata yang paling tinggi pada item Kepala sekolah membuat agenda yasinan dan doa bersama di sekolah yaitu 4,57 dengan kategori sangat baik. Sedangkan skor rata-rata paling rendah pada item kepala sekolah mengikuti kegiatan olahraga bersama guru yang dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu 3,69 dengan kategori baik. Secara keseluruhan skor rata-rata yaitu 4,26 berada pada kategori baik.

Pada indikator ketiga, yaitu kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat dilihat dari aspek Kepekaan Sosial terhadap Orang atau Kelompok Lain yang memperoleh skor rata-rata yang paling tinggi pada item Kepala sekolah bersama guru membantu tenaga pendidik yang mengalami musibah dalam bentuk sumbangan dana yaitu 4,59 dengan kategori sangat baik. Sedangkan skor rata-rata paling rendah pada item Kepala sekolah mengundang

tokoh masyarakat dalam rangka mengatasi masalah keamanan sekolah dan Kepala sekolah bersama guru mengundang tokoh agama untuk melibatkan dalam memecahkan masalah pergaulan siswa yang menyimpang dari ajaran islam yaitu 4,25 dengan kategori baik. Secara keseluruhan skor rata-rata yaitu 4,41 berada pada kategori baik.

2. Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian mengenai Persepsi Guru terhadap Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Di SMK Kecamatan Padang Barat dengan menggunakan instrument penelitian yang ada. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan indikator penelitian yaitu Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat dilihat dari aspek Bekerjasama Dengan Pihak Lain Untuk Kepentingan Sekolah/Madrasah memperoleh skor rata-rata 4,50 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan respon baik terhadap kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat yang dilihat dari aspek bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah. Meskipun demikian kepala sekolah harus lebih meningkatkan lagi kerjasama dengan pihak lain baik dengan pihak eksternal maupun internal agar tujuan sekolah tercapai dengan baik.

Dalam aspek ini terdapat 12 butir pernyataan, item yang paling tinggi yaitu kepala sekolah bersama guru membangun kerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang memperoleh skor rata-rata 4,80 dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa kepala sekolah sudah berhasil menciptakan hubungan baik dengan pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan. Item yang paling rendah yaitu kepala sekolah mengundang dewan pendidikan kota/kabupaten dalam perayaan hari guru disekolah untuk mempererat silaturahmi yang memperoleh skor 4,23 dengan kategori baik. Kemungkinan besar faktor yang menyebabkan rendahnya rata-rata pada item ini karena pada perayaan hari guru sebagian besar sekolah tidak mengundang dewan pendidikan atau pihak eksternal dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Menurut (Wahjosumidjo, 2010), kerjasama merupakan usaha yang dilakukan agar proses kegiatan dalam mencapai tujuan dilaksanakan dengan seefektif mungkin tanpa adanya pertentangan, konflik, perbedaan-perbedaan persepsi yang membahayakan kepentingan organisasi yang luas. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa penting adanya kerjasama kepala sekolah dengan berbagai pihak dalam peningkatan mutu pendidikan. Bukan menjadi hal yang mustahil jika semua pihak atau stakeholder dapat memberikan kontribusi dan membentuk relasi yang kuat karena memiliki tujuan bersama (Fitrah, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat dilihat dari aspek berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di SMK Kecamatan Padang Barat memperoleh skor rata-rata 4,26 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan respon baik terhadap kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat yang dilihat dari aspek berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Meskipun demikian kepala sekolah harus lebih meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dalam aspek ini terdapat 12 butir pernyataan, item yang paling tinggi yaitu kepala sekolah membuat agenda yasinan atau doa bersama di sekolah yaitu 4,57 dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa kepala sekolah sudah rutin mengadakan agenda yasinan atau doa bersama disekolah. Hal ini juga membuktikan bahwa mayoritas pendudukan di Kota Padang adalah muslim, maka setiap sekolah pasti memiliki program doa bersama setiap hari Jum'at disekolah. Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara (Rahmadani, 2015). Item yang paling rendah yaitu kepala sekolah mengikuti kegiatan olahraga bersama guru yang dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu 3,69 dengan kategori baik. Kemungkinan besar faktor yang menyebabkan rendahnya rata-rata pada item ini karena padatnya kegiatan kepala sekolah sehingga kurangnya waktu untuk mengikuti kegiatan olahraga bersama guru di luar sekolah. Setiawan (2013) ada delapan hal kesulitan dalam partisipasi masyarakat yaitu ragamnya dalam komunitas; kurangnya pengalaman dan keterampilan dalam berkolaborasi; tingkat ekonomi dan sosial yang lemah membuat rasa percaya diri dan kurangnya efektivitas; argumen berkelanjutan yang menambah biaya proses partisipasi; proses partisipasi menuntut keterampilan manajerial dan supervisi, sikap dan tingkah laku; partisipasi sering berada dalam konflik dengan sebuah budaya politik; sulit untuk berubah; dan akhirnya semua masalah bergabung menjadi penghalang secara administratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat dilihat dari aspek memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain di SMK Kecamatan Padang Barat memperoleh skor rata-rata 4,41 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan respon baik terhadap kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat yang dilihat dari aspek memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Meskipun demikian kepala sekolah harus lebih meningkatkan kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain baik didalam maupun diluar sekolah.

Dalam aspek ini terdapat 13 butir pernyataan, item yang paling tinggi yaitu kepala sekolah bersama guru membantu tenaga pendidik yang mengalami musibah dalam bentuk sumbangan dana yaitu 4,59 dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa kepala sekolah selalu membantu pendidik dan tenaga kependidikan apabila ada yang mengalami musibah. Hal ini sudah menjadi budaya di lingkungan sekolah maupun di berbagai organisasi lainnya. (Zuchdi, 2011) menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran. Item yang paling rendah terdapat pada 2 item pernyataan yaitu kepala sekolah mengundang tokoh masyarakat dalam rangka mengatasi masalah keamanan sekolah dan kepala sekolah bersama guru mengundang tokoh agama untuk melibatkan dalam memecahkan masalah pergaulan siswa yang menyimpang dari ajaran islam yaitu 4,25 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah berhubungan baik dengan berbagai tokoh masyarakat untuk kepentingan sekolah namun perlu ditingkatkan lagi agar permasalahan maupun keamanan disekolah dapat diatasi dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat secara keseluruhan sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,39. Artinya kepala sekolah sudah melakukan kompetensi sosial dengan baik. Kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat dilihat dari aspek Bekerjasama Dengan Pihak Lain Untuk Kepentingan Sekolah/Madrasah memperoleh skor rata-rata 4,50 yang berada pada kategori baik. Kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat dilihat dari aspek berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di SMK Kecamatan Padang Barat memperoleh skor rata-rata 4,26 yang berada pada kategori baik. Kompetensi sosial kepala sekolah di SMK Kecamatan Padang Barat dilihat dari aspek memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain di SMK Kecamatan Padang Barat memperoleh skor rata-rata 4,41 yang berada pada kategori baik.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan Pertama Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitrah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV. Jejak.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Rahmadani, D. (2015). Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri Di Kota Pariaman. Bahana Administrasi Pendidikan, 3(2), 953–1265.
- SETIAWAN, A. (2013). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 1(4).
- Wahjosumidjo. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah. PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuchdi, D. (2011). Pendidikan Karakter dalam perpektif Teori dan Praktik. UNY Press.